

ANALISIS PEMBUATAN GULA MERAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TERUSAN KEMPAS KEC. GAUNG

¹Riga Azmizal, ²Hamlani, ³Frendinata, ⁴Rahmat Hidayat, ⁵Hardiansyah, ⁶Badewin

^{1,2,3,4,6}Universitas Islam Indragiri

Email: riga.mulyono.yati@gmail.com, hamlaniy81@gmail.com, frendinata2@gmail.com,
rhmtthyatt27@gmail.com, hardiansyahh528@gmail.com

ABSTRAK

Pembuatan gula merah di Desa Terusan Kempas, Kecamatan Gaung, memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat secara signifikan. Studi ini menganalisis dampak pembuatan gula merah terhadap ekonomi desa dengan fokus pada peningkatan pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan keterampilan masyarakat. Pembuatan gula merah menawarkan peluang bagi petani untuk mengolah nira dari pohon kelapa atau tebu menjadi produk bernilai tinggi, yang dapat meningkatkan nilai jual dan keuntungan. Selain itu, kegiatan produksi ini membuka peluang kerja baru di berbagai tahap proses, mulai dari pemanenan hingga pengemasan, serta memberikan pelatihan yang berharga untuk pengembangan keterampilan. Dengan demikian, pembuatan gula merah tidak hanya meningkatkan pendapatan individu tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat desa. Analisis ini menyoroti pentingnya dukungan dalam bentuk pelatihan, investasi, dan fasilitas yang memadai untuk memaksimalkan manfaat ekonomi dari industri gula merah di Desa Terusan Kempas.

Kata kunci: Gula Merah, Ekonomi, Masyarakat.

ABSTRACT

The production of brown sugar in Terusan Kempas Village, Gaung District, has significant potential to enhance the local economy. This study analyzes the impact of brown sugar production on the village's economy, focusing on the increase in farmers' income, job creation, and skill development among the community. Brown sugar production provides an opportunity for farmers to process sap from coconut or sugarcane into a high-value product, thereby increasing its market value and profit. Additionally, the production activities create new job opportunities across various stages, from harvesting to packaging, and offer valuable training for skill development. Thus, brown sugar production not only boosts individual income but also contributes to local economic development and the overall well-being of the village community. This analysis emphasizes the importance of support in the form of training, investment, and adequate facilities to maximize the economic benefits of the brown sugar industry in Terusan Kempas Village.

Keywords: Brown Sugar, Economy, Community.

1 PENDAHULUAN

Perekonomian desa sering kali bergantung pada sektor-sektor tradisional yang memiliki potensi belum sepenuhnya dimanfaatkan. Di Desa Terusan Kempas, Kecamatan Gaung, salah satu peluang ekonomi yang menjanjikan adalah pembuatan gula merah. Desa ini memiliki sumber daya alam yang melimpah, terutama nira dari pohon kelapa dan tebu, yang dapat diolah menjadi gula merah dengan nilai jual yang tinggi.¹

Gula merah merupakan produk lokal yang memiliki permintaan stabil di pasar, baik di tingkat lokal maupun regional. Dengan proses produksi yang relatif sederhana, gula merah menawarkan potensi keuntungan yang menarik bagi petani dan pengusaha lokal. Namun, meskipun potensi

ini besar, banyak desa di Indonesia, termasuk Terusan Kempas, menghadapi tantangan signifikan dalam mengoptimalkan sumber daya mereka untuk meningkatkan perekonomian.²

Kondisi ekonomi di Desa Terusan Kempas saat ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk diversifikasi ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat. Sebagian besar penduduk desa bergantung pada pertanian tradisional, yang sering kali kurang stabil dan menghadapi berbagai risiko. Pembuatan gula merah menawarkan alternatif yang menjanjikan dengan kemampuan untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pengembangan keterampilan baru di kalangan masyarakat.

Proses produksi gula merah relatif sederhana dan dapat dilakukan dengan peralatan yang tidak terlalu canggih, memungkinkan petani dan pengusaha lokal untuk terlibat dalam industri ini dengan investasi awal yang relatif rendah. Potensi keuntungan dari pembuatan gula merah cukup menarik, mengingat permintaan yang stabil dan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan produk mentahnya. Dengan memanfaatkan nira yang melimpah, pembuatan gula merah dapat menjadi sumber pendapatan tambahan yang signifikan bagi masyarakat desa.³

Namun, meskipun potensi ini besar, banyak desa di Indonesia, termasuk Terusan Kempas, menghadapi berbagai tantangan dalam mengoptimalkan sumber daya mereka untuk meningkatkan perekonomian. Sebagian besar penduduk desa bergantung pada pertanian tradisional, yang sering kali kurang stabil dan menghadapi berbagai risiko seperti fluktuasi harga dan kerusakan hasil panen. Dalam konteks ini, pembuatan gula merah menawarkan alternatif yang menjanjikan untuk diversifikasi ekonomi dan peningkatan pendapatan. Dengan proses yang relatif sederhana dan potensi pasar yang luas, industri gula merah dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian tradisional dan memberikan kesempatan baru bagi masyarakat desa.

Meskipun demikian, untuk mencapai potensi maksimal dari industri gula merah, Desa Terusan Kempas harus menghadapi beberapa tantangan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan dalam akses terhadap teknologi modern dan peralatan yang memadai. Banyak produsen gula merah lokal masih menggunakan metode tradisional yang kurang efisien dan tidak mampu memenuhi standar kualitas yang diharapkan pasar. Selain itu, kurangnya pelatihan teknis dan manajerial juga menjadi kendala signifikan, menghambat kemampuan masyarakat untuk mengelola produksi secara optimal dan memperluas pasar.

Untuk mengatasi tantangan ini dan memaksimalkan manfaat ekonomi dari pembuatan gula merah, dibutuhkan intervensi dan dukungan yang tepat. Ini termasuk penyediaan akses ke teknologi modern, pelatihan keterampilan, serta bantuan dalam hal pemasaran dan pengelolaan usaha. Dukungan tersebut dapat membantu masyarakat desa dalam meningkatkan kualitas produk, efisiensi produksi, dan daya saing di pasar.

Oleh karena itu, analisis ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pembuatan gula merah terhadap ekonomi masyarakat di Desa Terusan Kempas. Penelitian ini akan memeriksa bagaimana industri ini dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan keterampilan masyarakat. Selain itu, akan diidentifikasi tantangan yang dihadapi dan solusi yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi yang efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui analisis yang komprehensif ini, diharapkan Desa Terusan Kempas dapat memanfaatkan potensi pembuatan gula merah secara optimal, meningkatkan perekonomian lokal, dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi warganya.

Namun, untuk mencapai potensi maksimal dari industri gula merah, desa ini menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan dalam akses terhadap teknologi modern, peralatan yang kurang memadai, dan kurangnya pelatihan teknis menjadi hambatan utama. Tanpa adanya intervensi dan dukungan yang tepat, potensi ekonomi dari pembuatan gula merah mungkin tidak dapat terwujud secara optimal.⁴

Oleh karena itu, analisis ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pembuatan gula merah terhadap ekonomi masyarakat di Desa Terusan Kempas. Penelitian ini akan memeriksa bagaimana industri ini dapat meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan kerja, dan mengembangkan keterampilan masyarakat. Selain itu, akan diidentifikasi tantangan yang dihadapi serta solusi yang diperlukan untuk memaksimalkan manfaat ekonomi dari pembuatan gula merah. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai aspek-aspek ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi yang efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa.

2 METODE

Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat desa Terusan Kempas dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 dengan sasaran kegiatan adalah masyarakat desa Terusan Kempas. Tahapan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat desa Terusan Kempas meliputi:

Sosialisasi: Pertemuan dengan Kepala desa Terusan Kempas dan Pembuatan gula merah agar lebih banyak kreasi yang dapat di jadikan acuan.

Perumusan solusi: memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya terkait pembuatan gula merah untuk lebih meningkatkan ekonomi masyarakat.

Melakukan pretest (menggali pemahaman masyarakat terkait bagaimana pemenuhan pasar dan bagaimana memasarkan secara online sehingga memiliki jangkauan luas dalam pasar serta Memberikan pendidikan tentang bagaimana menggunakan media social dalam memasarkan produk atau pun menggunakan flatporm lainnya seperti instagram dan tiktok.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum: Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Terusan Kempas melalui peningkatan keterampilan dan efisiensi dalam pembuatan gula merah. Melalui program KKN ini, peserta akan memberikan pelatihan teknik produksi yang lebih modern, meningkatkan pengetahuan pemasaran, serta mendorong pembangunan infrastruktur pendukung untuk memperkuat industri gula merah.

a) Sosialisasi Potensi Ekonomi Gula Merah dan Diskusi Kendala (Hari ke-1)

Pada hari pertama, peserta KKN akan memulai kegiatan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai potensi besar industri gula merah. Peserta akan memaparkan bagaimana pengolahan nira menjadi gula merah memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan menjual nira mentah. Selain itu, diskusi akan dilakukan untuk mendengarkan langsung kendala-kendala yang dihadapi petani dan pengrajin gula merah, seperti penggunaan teknologi tradisional dan akses pasar yang terbatas. Sesi ini akan membantu peserta KKN memahami tantangan yang ada dan memetakan solusi yang dapat diberikan melalui program ini.

b) Pelatihan Pengolahan Nira Menjadi Gula Merah (Hari ke-2 hingga Hari ke-3)

Pelatihan ini merupakan inti dari program pengabdian, di mana peserta KKN akan bekerja sama dengan pengrajin gula merah yang berpengalaman untuk memperkenalkan teknik produksi yang lebih efisien. Pelatihan meliputi:

1. Pengumpulan dan penyadapan nira: Masyarakat diajarkan bagaimana cara yang lebih efektif dalam menyadap nira dari pohon kelapa atau tebu, termasuk teknik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Proses pemasakan nira: Peserta KKN akan memperkenalkan metode pemasakan yang lebih cepat dan efisien dengan memanfaatkan alat modern, seperti tungku yang hemat bahan bakar.
3. Pencetakan gula merah: Dalam sesi ini, masyarakat akan diberikan pemahaman mengenai standar kualitas produk gula merah, termasuk teknik pencetakan yang dapat menghasilkan produk yang lebih seragam dan menarik bagi pasar.

c) Pelatihan Manajemen Usaha dan Pemasaran (Hari ke-4 hingga Hari ke-5)

Setelah masyarakat menguasai teknik produksi, peserta KKN akan memberikan pendampingan dalam hal manajemen usaha dan pemasaran. Materi yang diberikan mencakup:

- 1) Manajemen keuangan usaha: Peserta KKN akan mengajarkan bagaimana cara mengelola keuangan usaha kecil, termasuk pencatatan hasil produksi dan pengeluaran.
 - 2) Strategi pemasaran: Masyarakat didorong untuk mulai menjual produk mereka tidak hanya di pasar lokal tetapi juga di pasar yang lebih luas, baik regional maupun nasional. Peserta KKN akan memberikan pelatihan tentang pemasaran digital, termasuk penggunaan media sosial dan platform e-commerce untuk memasarkan produk gula merah.
 - 3) Branding dan pengemasan: Pentingnya pengemasan yang menarik akan dibahas di sini. Peserta KKN akan membantu masyarakat dalam membuat label dan kemasan yang lebih menarik, sehingga produk gula merah mereka lebih kompetitif di pasar.
- d) Pengembangan Infrastruktur dan Rantai Distribusi (Hari ke-6 hingga Hari ke-7)
Kegiatan ini akan berfokus pada perbaikan infrastruktur lokal yang mendukung distribusi gula merah. Peserta KKN bersama masyarakat dan pemerintah desa akan melakukan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur, seperti perbaikan jalan atau fasilitas umum yang dapat memperlancar distribusi produk ke pasar. Dalam diskusi ini, peserta KKN akan membantu membuat rekomendasi yang dapat diajukan kepada pihak-pihak terkait untuk mempercepat pembangunan fasilitas yang diperlukan.
- e) Evaluasi dan Perencanaan Lanjutan (Hari ke-8)
Pada hari terakhir, peserta KKN akan mengadakan sesi evaluasi dengan masyarakat untuk menilai efektivitas dari pelatihan dan kegiatan yang telah dilakukan. Bersama-sama, mereka akan merumuskan langkah-langkah ke depan untuk memastikan keberlanjutan industri gula merah. Peserta KKN akan membantu masyarakat membuat rencana jangka panjang yang melibatkan peningkatan kapasitas produksi, pemasaran berkelanjutan, dan upaya untuk terus mencari dukungan dari pemerintah dan sektor swasta. Hasil yang Diharapkan: Melalui program ini, diharapkan:
- 1) Masyarakat Desa Terusan Kempas memiliki keterampilan yang lebih baik dalam memproduksi gula merah.
 - 2) Peningkatan pendapatan dan stabilitas ekonomi masyarakat melalui pengelolaan usaha gula merah yang lebih efektif.
 - 3) Pengrajin gula merah mampu memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas dengan strategi pemasaran yang lebih baik.
 - 4) Infrastruktur desa yang lebih baik untuk mendukung distribusi dan pertumbuhan industri gula merah.

Program ini akan membantu mengangkat industri gula merah Desa Terusan Kempas sebagai penggerak utama ekonomi desa, sekaligus memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat setempat.



Gambar 1 Sosialisasi kepada masyarakat pembuat gula merah

Pembuatan gula merah di Desa Terusan Kempas memiliki potensi ekonomi yang signifikan, mengingat sumber daya alam yang melimpah di wilayah ini. Sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat, peserta KKN akan berfokus pada pengembangan dan optimalisasi proses pembuatan gula merah, yang melibatkan pengolahan nira dari pohon kelapa atau tebu menjadi produk dengan nilai jual tinggi. Pembuatan gula merah bukan hanya merupakan tradisi lokal, tetapi juga peluang strategis untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

Salah satu tujuan utama program pengabdian ini adalah meningkatkan pendapatan petani melalui optimalisasi produksi gula merah. Selama ini, banyak petani di Desa Terusan Kempas bergantung pada hasil pertanian yang tidak stabil. Melalui pendampingan, peserta KKN akan membantu masyarakat mengolah nira menjadi gula merah yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan penjualan nira secara langsung. Program ini akan memberikan bimbingan teknis mengenai proses pengolahan gula merah yang lebih efisien, sehingga petani dapat memperoleh pendapatan yang lebih stabil dan tinggi. Produk gula merah memiliki permintaan yang stabil di pasar lokal dan regional, yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani.

Pengabdian ini juga akan berdampak pada penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat Desa Terusan Kempas. Proses produksi gula merah memerlukan tenaga kerja di berbagai tahapan, mulai dari pengumpulan nira, pemasakan, hingga pencetakan gula. Setiap tahapan tersebut dapat menjadi peluang bagi masyarakat setempat untuk terlibat dalam industri ini, membantu mengurangi pengangguran, sekaligus memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperoleh keterampilan baru. Peserta KKN akan memfasilitasi pelatihan dan pendampingan bagi warga yang tertarik untuk bekerja atau berwirausaha di bidang produksi gula merah.

Pengembangan keterampilan masyarakat juga menjadi fokus penting dalam program pengabdian ini. Produksi gula merah memerlukan keterampilan khusus, seperti teknik pengolahan nira, pengendalian kualitas, dan pencetakan produk akhir. Peserta KKN akan mengadakan pelatihan teknis bagi para pengrajin lokal, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi. Selain itu, peserta juga akan mengajarkan strategi pemasaran dan manajemen usaha, yang bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing gula merah desa. Keterampilan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi saat ini, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha di masa depan.⁵

Namun, untuk mencapai tujuan ini, tantangan dalam produksi gula merah harus diatasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dalam teknologi dan peralatan produksi. Banyak pengrajin di Desa Terusan Kempas masih menggunakan metode tradisional yang kurang efisien. Oleh karena itu, peserta KKN akan berusaha memberikan solusi melalui pendampingan teknologi yang lebih modern, seperti penggunaan alat-alat yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas gula merah. Selain itu, program ini akan berupaya untuk menghubungkan masyarakat dengan pelatihan dan penyuluhan yang relevan dari lembaga pemerintah maupun swasta, sehingga keterbatasan dalam akses pengetahuan teknis dapat diatasi.

Peningkatan infrastruktur desa juga diharapkan menjadi salah satu hasil dari berkembangnya industri gula merah. Meningkatnya aktivitas ekonomi dapat mendorong perbaikan jalan dan fasilitas umum yang akan mendukung distribusi produk gula merah. Peserta KKN akan berkoordinasi dengan pemerintah desa untuk merencanakan pengembangan infrastruktur yang relevan dengan kebutuhan industri ini, serta menyusun proposal yang dapat diajukan ke instansi terkait untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut. Peningkatan infrastruktur ini tidak hanya akan memperkuat industri gula merah, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa secara keseluruhan.⁶

Secara keseluruhan, melalui program pengabdian masyarakat ini, pembuatan gula merah dapat menjadi katalisator untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Desa Terusan Kempas. Dengan mengoptimalkan sumber daya alam yang ada, memperbaiki teknologi produksi, meningkatkan keterampilan masyarakat, dan membangun infrastruktur yang mendukung, industri gula merah dapat menjadi pilar utama dalam meningkatkan pendapatan, menciptakan

lapangan kerja, dan memajukan kesejahteraan masyarakat. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, akan sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program ini.



Gambar 2 Proses pembuatan gula merah

Pengabdian masyarakat melalui pengembangan industri gula merah di Desa Terusan Kempas menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Proses produksi gula merah, yang melibatkan pengolahan nira dari pohon kelapa atau tebu menjadi produk yang bernilai tinggi, tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas lokal desa. Program pengabdian ini akan membantu masyarakat memanfaatkan sumber daya lokal dengan lebih efisien, mengurangi ketergantungan pada produk luar, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Salah satu fokus utama dari pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pendapatan petani. Melalui bimbingan dan pelatihan, petani akan didorong untuk mengolah nira menjadi gula merah, yang memiliki nilai jual lebih tinggi daripada nira mentah. Pengabdian ini bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat desa memahami proses pengolahan gula merah yang lebih efisien dan modern, sehingga pendapatan mereka dapat meningkat secara signifikan. Pendapatan tambahan ini akan membantu meningkatkan kualitas hidup petani dan keluarganya, serta memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi desa secara keseluruhan.⁷

Selain itu, pengabdian masyarakat ini juga akan berdampak pada penciptaan lapangan kerja baru. Proses produksi gula merah memerlukan banyak tahapan yang melibatkan tenaga kerja, seperti pengumpulan nira, pemasakan, dan pencetakan gula. Pengabdian ini akan membantu meningkatkan kapasitas tenaga kerja lokal dengan memberikan pelatihan yang relevan dalam berbagai aspek produksi gula merah. Dengan adanya pelatihan ini, lebih banyak masyarakat desa yang dapat terlibat langsung dalam proses produksi, mengurangi tingkat pengangguran, dan menciptakan sumber pendapatan tambahan.

Pengembangan keterampilan masyarakat menjadi komponen penting dari program pengabdian ini. Pembuatan gula merah membutuhkan keterampilan teknis, mulai dari pengolahan nira hingga manajemen usaha. Program ini akan menyediakan pelatihan kepada masyarakat tentang cara meningkatkan teknik produksi dan bagaimana mengelola usaha mereka dengan lebih baik. Pengetahuan tentang pemasaran produk juga akan diberikan agar masyarakat mampu memasarkan gula merah mereka dengan lebih efektif, baik di pasar lokal maupun regional. Pengembangan keterampilan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk

berkembang lebih jauh dalam industri gula merah atau bahkan membuka usaha baru di masa depan.⁸

Namun, dalam mewujudkan keberhasilan dan keberlanjutan industri gula merah, ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan teknologi dan peralatan produksi. Banyak unit produksi di Desa Terusan Kempas masih menggunakan metode tradisional yang kurang efisien. Oleh karena itu, pengabdian ini akan fokus pada pengenalan dan pendampingan penggunaan teknologi yang lebih modern untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Teknologi yang lebih baik akan membantu meningkatkan kualitas gula merah yang dihasilkan dan membuatnya lebih kompetitif di pasar.⁹

Selain itu, akses pelatihan dan penyuluhan juga menjadi perhatian dalam pengabdian ini. Banyak petani mungkin belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang teknik produksi dan pemasaran gula merah yang optimal. Oleh karena itu, program pengabdian ini akan bekerja sama dengan lembaga pemerintah dan swasta untuk memberikan penyuluhan mengenai manajemen usaha, standar kualitas, dan strategi pemasaran. Penyuluhan ini bertujuan untuk membantu masyarakat meningkatkan hasil produksi mereka serta memperluas jangkauan pasar.

Pengabdian ini juga akan mendukung peningkatan infrastruktur di desa. Dengan berkembangnya industri gula merah, aktivitas ekonomi akan meningkat dan mendorong perbaikan infrastruktur, seperti jalan dan fasilitas umum. Infrastruktur yang lebih baik akan mendukung distribusi gula merah dan meningkatkan akses ke pasar, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat tambahan bagi masyarakat secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan Desa Terusan Kempas dengan memanfaatkan potensi industri gula merah. Dengan meningkatkan keterampilan teknis, memperkenalkan teknologi modern, serta memberikan akses pelatihan dan penyuluhan, masyarakat desa akan mampu mengoptimalkan produksi gula merah dan memaksimalkan manfaat ekonominya. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan sektor swasta, sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program ini, sehingga industri gula merah dapat terus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Desa Terusan Kempas.

4 SIMPULAN

Pembuatan gula merah di Desa Terusan Kempas menawarkan potensi signifikan untuk meningkatkan ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah. Proses ini meningkatkan pendapatan petani, karena gula merah memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan permintaan yang stabil di pasar. Selain itu, industri gula merah menciptakan lapangan kerja baru, yang mengurangi pengangguran dan memberikan kesempatan kerja yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Pengembangan keterampilan melalui pelatihan dalam teknik produksi dan manajemen usaha juga meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Namun, untuk mencapai potensi maksimal, beberapa tantangan harus diatasi. Keterbatasan teknologi dan perlunya pelatihan yang memadai menjadi kendala utama. Investasi dalam peralatan modern dan program pelatihan yang efektif sangat penting untuk meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas gula merah. Selain itu, perkembangan industri ini dapat mendorong perbaikan infrastruktur di desa, seperti jalan dan fasilitas umum, yang mendukung distribusi gula merah dan akses pasar. Secara keseluruhan, pembuatan gula merah dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Terusan Kempas jika tantangan-tantangan ini diatasi dengan baik. Dukungan dari pemerintah, sektor swasta, dan lembaga terkait akan memastikan keberlanjutan dan manfaat jangka panjang dari industri ini.

REFERENSI

- [1] Arikunto, S. (2013). Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Industri Kecil dan Menengah. Jakarta: Bina Aksara.
- [2] Depdiknas. (2007). Standar Kompetensi dan Pengelolaan Usaha Mikro dan Kecil. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [3] Hadi, S. (2014). Evaluasi Dampak Ekonomi dari Industri Tradisional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Mulyasa, E. (2016). Strategi Pengembangan Usaha Mikro: Kasus Pembuatan Gula Merah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [5] Nasution, S. (2011). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Potensi Lokal. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [6] Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Standar Industri Kecil dan Menengah. (2005). Jakarta: Kementerian Perindustrian.
- [7] Safitri, S. (2018). Peningkatan Kualitas Produk Tradisional untuk Pengembangan Ekonomi Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(2), 45-58. Suryabrata, S. (2015). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers. Syafaruddin, A. (2019). Pembuatan Olahan Makanan Tradisional, 17(1), 23-34.
- [8] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.